



Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kabupaten Bogor

Puspa Praditia¹, Berliana Kartakusumah², Hasan Bisri³

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Djuanda Bogor

Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

Volume 4 Nomor 2

Oktober 2020: 183-202

DOI: 10.30997/jtm.v4i2.3274

Article History

Submission: 02-10-2020

Revised: 07-10-2020

Accepted: 14-10-2020

Published: 27-10-2020

Kata Kunci:

Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Supervisi Akademik

Keywords:

Teacher Performance, Principal, Academic Supervision

Korespondensi:

(Puspa Praditia)

(089639936605)

(puspapraditia.3@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Ciawi Kabupaten Bogor untuk meningkatkan kinerja guru. Metode yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan penyebaran angket. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tim supervisi dan guru. Temuan hasil penelitian ini *pertama*, perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SMPN 3 Ciawi Kabupaten Bogor dibuat satu kali dalam satu tahun pada bulan Oktober. Proses penyusunan perencanaan supervisi akademik dilaksanakan tim supervisi yang dipilih, ditetapkan dipimpin oleh kepala sekolah. Dokumen perencanaan supervisi akademik yang dihasilkan oleh tim supervisi akademik berupa a. lembar penilaian instrumen kegiatan pembelajaran b. daftar pertanyaan pra observasi c. daftar pertanyaan pasca observasi d. format evaluasi hasil supervisi e. daftar pengamatan kunjungan kelas. *Kedua*, pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah sesuai dengan program supervisi yang telah dibuat dan dilakukan secara bertahap yaitu pra-observasi, observasi, pasca observasi dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. *Ketiga*, tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah diimplementasikan dengan cara memanggil guru yang disupervisi, memberikan hasil nilai supervisi, memberikan saran dan motivasi dengan tujuan meningkatkan kinerja guru. *Keempat*, peningkatan kinerja guru yang dilakukan kepala sekolah dengan memberikan pembinaan, pelatihan, *workshop, in house training (IHT)*, bimbingan teknis (BIMTEK), musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan mendatangkan narasumber yang dibutuhkan guru dalam usaha meningkatkan kinerja guru.



Academic Supervision In an Effort for Improving Teacher Performance in Junior High Schools 3 ciawi

Abstract: This study aims to describe the planning, implementation, and follow-up of academic supervision conducted by the school principal, Ciawi 3 public middle School (SMPN) 3 Bogor Regency to improve teacher performance. The method used in this study is a qualitative approach to the type of case study. Data collection techniques used interviews, observation, documentation and questionnaire distribution. Subjects in this study were the principal, supervision team and teachers. The study findings are first, the academic supervision planning by the principal of SMPN 3 Ciawi Regency, Bogor. It is made once a year in October. The preparing process the academic supervision plan is carried out by the selected supervision team, determined to be led by the school principal. Academic supervision planning documents produced by the academic supervision team in the form of a. learning activity instrument evaluation sheet b. list of pre-observation questions c. questions list d. post observation e. evaluation format of supervision results f. observations list of class visits. Second, the implementation of academic supervision conducted by the principal under the supervision program that has been made and carried out in stages, namely pre-observation, observation, post-observation and carried out in accordance with the schedule that has been made. Third, the follow-up of academic supervision by the school principal is implemented by summoning supervised teachers, providing the results of supervision grades, giving advice and motivation with the aim of improving teacher performance. Fourth, the improvement of teacher performance by the school principal by providing guidance, training, workshops, in house training (IHT), technical guidance (BIMTEK), subject teachers' deliberations (MGMP) and bringing in the resources needed by teachers to improve teacher performance.

PENDAHULUAN

Supervisi merupakan bantuan yang diberikan pimpinan satuan pendidikan untuk mengembangkan kepemimpinan guru dalam pencapaian tujuan pendidikan diantaranya memberikan motivasi, arahan kesempatan bagi kemajuan profesionalisme guru dan kecakapan guru, seperti arahan bimbingan yaitu usaha pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, memilih

alat-alat pelajaran, metode dan teknik mengajar yang lebih baik, langkah-langkah penilaian yang baik terhadap perkembangan proses pengajaran (Tatang, 2016).

Aliansi umum tentang pengawasan atau supervisi ialah bagian dari fungsi administrasi pendidikan, yang bertujuan untuk mempertahankan dan mendorong pelaksanaan pembelajaran di sekolah agar berjalan dengan lancar,

berhasil guna, dan tepat guna berdasarkan kecocokan antara peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seperti yang diungkap oleh Wahyudi (2012) menyatakan bahwa titik berat supervisi merupakan perbaikan dan pengembangan kinerja guru yang langsung menangani peserta didik. Oleh karena itu usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan keberlangsungan pembelajaran yang dijalankan oleh guru, pimpinan sekolah bertugas menyelenggarakan serta melaksanakan kegiatan supervisi terutama pada supervisi akademik yang akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar peserta didik.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan-kegiatan yang diberikan untuk membantu tenaga pendidik atau guru mengembangkan *skill* dalam mengolah dan mengendalikan proses pembelajaran demi pencapaian tujuan yang diharapkan. Supervisi akademik diperlukan keterampilan, konsep, berkaitan dengan hubungan pribadi dan teknis (Muslih & Suryadi, 2018).

Supervisi akademik dilaksanakan dengan kurun waktu tertentu dan

kontinyu. Jika kepala sekolah kurang berkompoten dan tidak mempunyai cukup waktu untuk pihak yang disupervisi maka bimbingan yang dilakukan pun akan menjadi kurang optimal. Mulyasa (2013) mengatakan seorang guru harus mendapatkan supervisi yang dilakukan kepala sekolah yang dilaksanakan secara periodik dalam pelaksanaan pembelajaran, oleh karena itu cara untuk memantau peningkatan dalam kinerja guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Objek supervisi akademik ialah guru yang mana meliputi materi inti dalam keberlangsungan pembelajaran, menyusun silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, penilaian proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Kinerja guru ialah *skill* seorang pendidik dalam menjalankan kewajibannya yaitu melakukan kegiatan belajar di sekolah dan bertanggung jawab penuh terhadap semua siswa atau peserta didik di lingkungan sekolah dan menjadi

tanggung jawab bagi pendidik untuk meningkatkan prestasi dan minat belajar peserta didik (Supardi, 2013). Maka untuk meningkatkan kinerja guru dibutuhkannya dorongan dalam memperbaiki kekurangan dengan melakukan penilaian dan perbaikan kepada guru yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Kepala sekolah hendaknya dapat menjadi sosok yang berkontribusi langsung dalam upaya profesionalisasi dan meningkatkan kualitas kinerja guru. Supervisi akademik kepala sekolah diketahui dapat memberikan bantuan serta bimbingan kepada guru. Kepala Sekolah memberikan bimbingan serta dorongan dengan harapan memunculkan motivasi dalam diri guru agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dialaminya dalam mengajar, maka dengan akan meningkat kinerja mengajar guru.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar tidak hanya itu guru pun menjadi pembimbing, pelatih, memberikan arahan serta

penilaian dan memberikan penilaian peserta didik baik dari tingkatan pendidikan usia dini, pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah. Peningkatan kinerja guru menjadi sorotan utama bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang di kemudian waktu akan berdampak terhadap mutu lulusan dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Kinerja guru tidaklah ditunjukkan oleh hasil kerja namun ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja.

Penelitian dengan fokus supervisi akademik dan kinerja guru dari hasil penelusuran literatur diketahui sejumlah artikel yang membahas supervisi akademik dan kinerja antara lain yang *pertama* penelitian yang dilakukan Karsiyem dan Muhammad Nur Wangid (2015) yaitu (a) supervisi akademik meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran; (b) prinsip-prinsip supervisi akademik meliputi: praktis, objektif, humanis, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, komprehensif, prinsip berkesinambungan belum dilaksanakan, teknik dalam supervisi

bersifat perorangan dan bersifat kelompok; (c) belum dilakukan dengan optimal tindak lanjut supervisi, (d) kesiapan guru disupervisi, jadwal, seprofesi, kendala supervisi guru terbebani dan banyaknya kegiatan kepala sekolah ialah pendukung supervisi; (e) menjadikan guru paham akan kebutuhannya terhadap supervisi akademik. *Kedua* penelitian yang dilakukan Herna Novianti (2015) fungsi-fungsi manajemen dijadikan bantuan untuk guru mengembangkan *skill* untuk mengendalikan proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas kinerja guru kelas. *Ketiga* penelitian yang dilakukan Leniwati dan Yasir Arafat (2017) dalam implementasi supervisi akademik dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau tindak lanjut dari supervisi tersebut.

Hasil observasi peneliti di SMPN 3 Ciawi Kabupaten Bogor bahwa kepala sekolah di dalam pelaksanaan supervisi akademik selalu melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui apa saja yang sudah direncanakan guru mulai dari metode, media apa yang

akan dipakai dan menceritakan pengajaran seperti apa yang akan digunakan setelah semuanya sudah dipersiapkan. Kemudian kepala sekolah menanyakan RPP dan lain sebagainya. Setelah pra observasi dilaksanakan langkah selanjut yaitu tahap menentukan jadwal observasi. Kepala sekolah SMPN 3 Ciawi Kabupaten Bogor melakukan *Follow up* pasca observasi yaitu menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami guru. Adapun ciri khas yang dimiliki kepala sekolah dalam mensupervisi adalah dengan cara mencatat apa yang dilakukan seorang guru mulai dari mengetuk pintu sebelum masuk ke dalam kelas, duduk, memberi salam, mengabsen siswa satu persatu dan setiap langkah-langkahnya kepala sekolah mencatatnya dan kemudian di input dari beberapa pertanyaan tersebut dan dimasukkan kedalam format sehingga mempermudah penilaian dan menghindari penilaian yang sifatnya subjektif, kepala sekolah menggunakan model seperti yang dilakukan Pusat Kegiatan Guru (PKG).

METODE

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut David Williams dalam Moleong (2017) mengatakan penelitian kualitatif merupakan suatu pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh seorang atau peneliti yang memiliki ketertarikan secara alamiah. Adapun pendapat lain menurut Noor (2016) Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berdasarkan pada metodologi dengan menyelidiki suatu fenomena sosial dan permasalahan manusia.

Jenis studi kasus dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus observasi. Studi kasus observasi adalah yang menjadikan teknik pengumpulan datanya melalui observasi peran serta atau pelibatan, sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi tertentu atau beberapa segi organisasinya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 3 Ciawi Kabupaten Bogor yang terletak di Jl. Veteran III Desa. Jambuluwuk

Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak bulan Januari 2020 sampai bulan April 2020.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data hal utama yang dilakukan dalam penelitian dan bertujuan untuk mendapatkan data. (Sugiono, 2015) dalam penelitian pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus ada tiga teknik dalam pengumpulan data yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, pengumpulan data yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (peneliti) dengan narasumber dimana peneliti mengajukan sebuah pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Menurut Moleong (2017) wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh seseorang dua orang atau lebih dengan maksud tertentu yaitu pewawancara yang

memberikan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti telah menemukan permasalahan dan telah menyusun instrumen penelitian diantaranya berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis (Sugiono, 2015).

2. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2015) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan ialah kenyataan mengenai kegiatan dunia yang didapat melalui observasi. Observasi adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengemukakan gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian yang nantinya akan menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai evaluasi yaitu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi yang didapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu.

Penelitian ini peneliti menggunakan bentuk observasi *non-participation* yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah suatu catatan peristiwa yang telah lampau. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang tersimpan, surat, arsip, hasil rapat dan lain sebagainya. Data ini dapat dikatakan sebagai data yang memiliki sifat tak terbatas sehingga dapat dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

Prosedur Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelahnya dilakukan pengumpulan data dengan periode tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Analisis data kualitatif Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2017) mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif merupakan usaha yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengelompokkan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat

dikelola, mensistensikannya, berusaha menemukan pola, mendapatkan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menetapkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain” (Moleong, 2017).

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai dengan tuntas. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan alur pengumpulan data. Reduksi data (proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan), penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan observasi, dokumentasi, wawancara dan kuesioner yang dilakukan penulis terhadap beberapa narasumber diantaranya terdiri dari kepala sekolah, tim supervisi, dan guru. Uraian di bawah ini menjelaskan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 3 Ciawi Kab. Bogor. Dapat disimpulkan pembahasan mengenai temuan hasil

penelitian supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kab. Bogor yang telah sesuai dengan sub fokus penelitian antara lain:

Hasil

1. Temuan Hasil penelitian Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru.

Perencanaan supervisi yang dilakukan dengan 3 tahapan yaitu pra-observasi, observasi dan pasca observasi. Sebelum supervisi dilaksanakan kepala sekolah bersama tim supervisi membagikan jadwal supervisi yang dibagikan kepada guru dan ditempel pada setiap papan pengumuman dll. Pelaksanaan supervisi ini dilakukan setahun sekali oleh kepala sekolah, supervisi ini idealnya dilaksanakan satu tahun dua kali namun Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kab. Bogor masih melaksanakan satu tahun sekali meski perencanaan yang dibuat 2 kali dalam setahun. Ada beberapa kendala yang membuat supervisi akademik dilaksanakan

satu tahun sekali diantara kendala ini adanya persiapan yang laksanakan sekolah menjelang UNBK dll. Sehingga sekarang Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kab. Bogor bisa melakukan supervisi setahun sekali.

2. Temuan Hasil penelitian Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik langkah yang pertama yaitu melakukan pra observasi, sebelumnya kepala sekolah dan tim supervisi mendatangi guru untuk menginterview lalu diberikan format yang akan dipakai sebagai acuan dalam melaksanakan tugas supervisi. Kepala sekolah dan tim supervisi melihat akan kesiapan administrasi, RPP dan lain sebagainya sebelum pelaksanaan supervisi akademik dimulai. Pra observasi ini membantu guru mempersiapkan apa yang akan ditampilkan di hari pelaksanaan supervisi akademik mulai dari perencanaan, metode, media yang akan dipakai, materi yang akan disampaikan. Tahap selanjutnya

observasi supervisi akademik yaitu kepala sekolah melakukan pengawasan dan penilaian terhadap guru dengan mengunjungi setiap kelas dan menilai kelengkapan perangkat pembelajaran serta melihat suasana mengajar guru dalam melakukan pembelajaran kepada peserta didik, kunjungan kelas ini dilakukan berdasarkan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Kepala sekolah selalu membuat catatan tambahan apa yang dilakukan oleh guru. Selain itu pelaksanaan supervisi akademik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kab. Bogor kepala sekolah menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik ini memiliki perbedaan yaitu kepala sekolah lebih cenderung melaksanakan supervisi ini seperti kegiatan yang dilaksanakan di Pusat Kegiatan Guru (PKG). Kepala sekolah menilai guru dimulai dari seorang guru ketika mengetuk pintu mau masuk dan itu dicatat dari mulai guru akan mengajar dengan memberikan salam, guru duduk, guru mengabsen siswa satu persatu, guru

menanyakan kabar, guru menyampaikan materi yang akan disampaikan. Dan kemudian kepala sekolah menginput pertanyaan berdasarkan penilaian supervisi sesuai dengan apa yang ditanyakan di dalam format penilaian cara ini lebih memudahkan kepala sekolah dan dilakukan untuk menghindari penilaian yang sifatnya subjektif. Pelaksanaan supervisi akademik selanjutnya adalah paska supervisi yang nantinya guru dipanggil oleh kepala sekolah dan masuk kedalam ruang kepala sekolah untuk diwawancara diantaranya kepala sekolah, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kab. Bogor menanyakan kesulitan-kesulitan guru dalam mengajar dan memberikan arahan, saran, motivasi dan menugaskan untuk memperbaiki kekurangan yang belum tercapai.

3. Temuan Hasil penelitian Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru.

Tindak lanjut yang dilakukan guru dipanggil secara personal dan

diberikan hasil supervisi. Tidak hanya personal namun kepala sekolah pun mengulas ketika rapat hasil supervisi secara umum dan selanjutnya untuk melakukan perbaikan. Mengajak berbicara kepada guru apabila ada masalah kinerja, melakukan pembinaan dan mengingatkan apa yang menjadi tupoksi ketika rapat pembinaan. Adapun *reward and punishment*. *Punishment* yang dilakukan sekolah seperti PNS ada penilaian kinerja BP3 atau SKP yang dimana ada penilaian integritas, penilaian tanggung jawab.

4. Temuan Hasil Penelitian Peningkatan Kinerja yang Dilakukan Kepala Sekolah

Meningkatkan kinerja guru kepala sekolah melakukan yaitu dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan seperti *workshop*, Musyawarah Guru Mata Pelajaran) (MGMP), *In House Training* (IHT), Bimbingan Teknis (BIMTEK), diklat atau pelatihan dan pembinaan-pembinaan lainnya. Untuk IHT ini biasanya dilaksanakan sebelum ajaran baru dan juga kepala sekolah mendatangkan narasumber atau

motivator yang disesuaikan dengan kebutuhan guru. Hasil wawancara beberapa sumber mengungkapkan adanya peningkatan yang dirasakan guru seperti mengertinya cara pembuatan RPP yang baik, cara pengajaran yang menarik dan lain sebagainya.

Pembahasan

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Kinerja yang dilakukan kepala sekolah dilaksanakan dengan baik sesuai pedoman supervisi dan teori diantaranya yaitu menyusun program supervisi yang didalamnya merupakan susunan penilaian dan kegiatan supervisi yang dapat meningkatkan kinerja guru. Teori mengatakan bahwa perencanaan supervisi akademik dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu (satu periode) dan berkesinambungan dengan pengawasan yang telah dilakukan sebelumnya. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kab. Bogor telah merencanakan itu semua dengan bukti adanya penjadwalan supervisi yang dilakukan satu tahun sekali.

Perencanaan supervisi akademik terbagi menjadi tiga tahap yaitu pra-observasi dimana tahap ini dipersiapkan sebelum dilaksanakannya supervisi, observasi adalah aksi dari pelaksanaan supervisi, pasca observasi ialah tindak lanjut setelah dilakukan supervisi.

Dalam perencanaan supervisi akademik tentunya ada faktor yang dapat menghambat, faktor penghambat ini bukan menjadi faktor yang sangat fatal yang akan menghancurkan suatu perencanaan, karena suatu kejadian yang tidak terduga itu sesuatu yang tidak direncanakan maka dari itu ada beberapa faktor yang dapat menghambat perencanaan supervisi akademik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kab. Bogor diantaranya yaitu:

- a. Berubahnya jadwal yang telah ditentukan yang akan merubah persiapan bahan ajar yang telah disiapkan guru secara maksimal.
- b. Ketidaksiapan guru yang akan disupervisi sehingga menyulitkan kepala sekolah untuk

menyesuaikan jadwal yang akan ditetapkan.

- c. Adanya surat undangan dinas yang diharuskan untuk datang memenuhi undangan tersebut dan
- d. Jika di salah satunya berhalangan hadir maka akan menjadi hambatan pelaksanaan supervisi

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah dilaksanakan sesuai dengan pedoman supervisi, kepala sekolah selalu melakukan pra-observasi yaitu adanya pemberitahuan sebelum dilaksanakannya supervisi oleh kepala sekolah. Guru menyiapkan segala perangkat yang akan diperiksa dalam supervisi diantaranya menyertakan RPP, Silabus dan perangkat pembelajaran lainnya serta persiapan pengajaran seperti metode, media dan materi apa yang akan disampaikan. Setelah kepala sekolah telah melakukan pra-observasi langkah selanjutnya kepada pelaksanaan supervisi yaitu kepala sekolah menilai guru dengan beberapa penilaian yang telah tersedia formatnya didalam

pedoman atau program yang telah kepala sekolah susun seperti ceklis guru catatan-catatan penilaian guru. Di Dalam teori bahwa pelaksana supervisi memiliki teknik diantaranya teknik supervisi individu dan kelompok, supervisi individu ini diantaranya kunjungan kelas. Kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kab. Bogor telah melakukan kunjungan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Kunjungan kelas ini ada yang dilaksanakan pada saat penilaian supervisi yaitu kunjungan yang terjadwal dan ada yang dilaksanakan mengisi waktu luang kepala sekolah dengan cara mengunjungi setiap kelas, peneliti melihat fakta lapangan pada saat observasi berlangsung adapun dilakukan melalui rapat hasil supervisi (kelompok), jadi tindak lanjut ini ada dua kemungkinan yaitu dilakukan secara individu dan kelompok, namun perbedaannya ialah dengan penyampaian yang dilakukan kepala sekolah dalam hasil supervisi yaitu diberitahukan secara umum kesalahan-kesalahan yang

sering dilakukan guru, jika personal kepala sekolah menyampaikan kekurangan dan kelebihan individu itu sendiri tanpa diketahui oleh guru lain.

Pelaksanaan merupakan aksi dari perencanaan yang telah ditetapkan, adapun pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMPN 3 Ciawi Kab. Bogor ada tiga macam pra-observasi, observasi, pasca observasi.

1) Pra-observasi

Pelaksanaan supervisi akademik memerlukan kesiapan guru yang akan disupervisi maka diadakannya pra-observasi guna membantu guru dalam mempersiapkan apa yang harus dilengkapi sebelum supervisi dilaksanakan diantaranya mempersiapkan perangkat pembelajaran atau kelengkapan administrasi guru serta mempersiapkan metode dan media apa yang akan dipakai. Pra-observasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kab. Bogor ini

diberikannya format atau lembaran kertas kepada guru untuk melengkapi apa saja yang harus dipersiapkan dan harus dilengkapi sebelum dilaksanakan supervisi dengan penjadwalan yang telah ditentukan.

2) Observasi

Observasi atau pelaksanaan supervisi dilakukan setelah dilakukannya pra-observasi yaitu adanya penjadwalan khusus untuk melaksanakan supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi guru telah menyelesaikan segala administrasi yang harus dilengkapi dan dilakukannya penilaian oleh kepala sekolah dan tim supervisi. Kepala sekolah dalam mensupervisi guru tidak bekerja sendiri namun kepala sekolah dibantu oleh tim supervisi yaitu guru yang diberi tanggung jawab dalam mensupervisi guru lain dengan ketentuan memenuhi syarat yang berlaku. Pelaksanaan yang dilakukan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kab. Bogor kepala sekolah masuk ke dalam kelas serta

menilai guru pada saat guru tersebut mengajar dan menilai sesuai dengan format penilaian supervisi.

3) Pasca observasi

Penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim supervisi merupakan penilaian melalui pengamatan yang akan menghasilkan lembaran penilain. Kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kab. Bogor akan menyampaikan hasil dari supervisi tersebut kepada guru yang telah disupervisi dengan tindak lanjut memanggil guru yang bersangkutan secara personal dan dilakukannya penyampaian dan masukan serta saran untuk terus memperbaiki kekurangan-kekurangan yang harus segera diperbaiki.

Adapun yang dilakukan secara kelompok seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS) di pusat kegiatan Guru (PKG) Merupakan salah satu upaya

efektif untuk melakukan pembinaan profesional. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengawasan guru yang dilakukan kepala sekolah sangat baik sehingga jika terjadinya kesalahan terhadap guru kepala sekolah dapat segera menanganinya. Dampak dari pengawasan ini kecil sekali peluang guru dalam melanggar aturan aturan sekolah dan pendidikan. Kepala sekolah, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kab. Bogor memiliki kemampuan Kepemimpinan yang baik, informasi yang didapat peneliti dari hasil wawancara guru, rata-rata guru mengatakan kepala sekolah sangat bijak dalam mengatasi permasalahan dan selalu memberikan masukan serta menerima pendapat guru maka dengan demikian guru dapat menerima segala kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah karena terjalinnya komunikasi dengan baik. Didalam pelaksanaan supervisi akademik langkah selanjutnya yang dilakukan kepala

sekolah yaitu selalu melakukan tindak lanjut biasa disebut dengan pasca observasi di dalam pasca observasi ini guru akan dipanggil secara personal.

Beberapa langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan supervisi di SMPN 3 Ciawi Kab. Bogor merupakan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya untuk meningkatkan kinerja guru melalui beberapa hal diantaranya dilakukan observasi terlebih dahulu yang dijadikan langkah awal sebelum dilakukannya supervisi agar pencapaian supervisi dapat tercapai sesuai dengan target yang diinginkan. Pada saat observasi lapangan berlangsung peneliti menemukan bahwa kepala sekolah sedang melakukan pemantauan kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui keberlangsungan guru dalam mengajar dengan melakukan pengontrolan setiap kelas. Kunjungan kelas ini dilakukan tidak hanya saat supervisi saja namun kepala sekolah Sekolah

Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kab. Bogor ini melakukannya setiap hari atau di waktu luang kepala sekolah

3. Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Tindak lanjut supervisi akademik adalah hal yang sangat dipentingkan untuk mengukur ketercapaiannya kinerja guru. Tindak lanjut ini bertujuan untuk mengevaluasi atau memperbaiki segala kekurangan-kekurangan yang terjadi pada guru serta membantu peningkatan dan pengembangan kinerja guru dan membantu pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru. Sekolah Menengah Pertama 3 Ciawi Kab. Bogor tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan dipanggilnya guru secara personal dan diberikan hasil supervisi. Tidak hanya personal namun kepala sekolah pun mengulas ketika rapat hasil supervisi secara umum dan selanjutnya untuk melakukan perbaikan. Mengajak berbicara kepada guru apabila ada masalah kinerja, melakukan pembinaan secara dan mengingatkan

apa-apa yang menjadi tupoksi ketika rapat pembinaan.

Reward dan *punishment*. *Punishment* yang dilakukan sekolah seperti PNS ada penilaian kinerja BP3 atau SKP yang dimana ada penilaian integritas, penilaian tanggung jawab mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan guru, *workshop*, mendatangkan narasumber dari luar dan kegiatan lainnya yang membantu dalam peningkatan kinerja guru.

Kesesuaian teori dengan fakta lapangan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kab. Bogor memiliki persamaan didalam supervisi ini kepala sekolah menindaklanjuti guru dengan melengkapi dan memperbaiki kekurangan adalah bentuk dari pada penilaian ulang supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dan kepala sekolah selalu memberikan dukungan serta semangat kepada guru disaat penyampaian hasil supervisi yang dilakukan secara personal maupun kelompok. Dan memecahkan suatu persoalan yang dialami oleh guru. Tindak Lanjut ini

selalu dilaksanakan pada saat selesainya penilaian supervisi. Tindak lanjut yang dilakukan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kab. Bogor adalah hal yang umum, sekolah lain pun tentu akan melakukan hal yang serupa yaitu memberikan saran dan masukan dan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan yang akan membantu mengembangkan potensi, kinerja serta profesionalisme guru. Tindak lanjut merupakan hal yang wajib untuk dilaksanakan dalam suatu penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan yang lebih baik.

Tindak lanjut dalam supervisi akademik ini untuk membangun semangat kinerja guru dapat meningkat dan terus meningkat lebih baik lagi agar ketercapaian tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi memiliki ketercapaian yang baik dengan mengikutsertakan guru ke dalam pelatihan.

4. Peningkatan Kinerja yang Dilakukan Kepala Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kab. Bogor selalu memberikan yang terbaik untuk para guru dan tenaga pendidik yang ada di sekolah sehingga kepala sekolah selalu mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya. Kepala sekolah memberikan pelatihan yang disesuaikan oleh kebutuhan guru. Di dalam peningkatan kinerja guru adapun kegiatan pelatihan yang diperuntukan untuk seluruh guru tanpa terkecuali dan adapun pelatihan yang sifatnya hanya sebagian guru.

Pelatihan yang diberikan kepada guru agar memperoleh perbaikan serta peningkatan kinerja guru. Pelatihan yang telah diberikan, namun kinerja guru masih belum adanya perubahan maka dari itu kepala sekolah mengungkapkan bahwa ketika sekolah telah memberikan yang terbaik bagi para tenaga kerjanya semua akan kembali kepada diri individu masing-masing ini adalah yang diungkapkan oleh teori bahwa faktor yang menjadi

pengaruh dalam peningkatan kinerja terutama kinerja guru yaitu faktor individu itu sendiri. Kesesuaian tindakan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan teori memiliki kesinambungan dan kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Peningkatan kinerja guru dalam supervisi akademik ini terlihat dari hasil pelaksanaan supervisi. Dari hasil supervisi tersebut kepala sekolah dapat mengetahui kekurangan guru yang membutuhkan bantuan peningkatan diantaranya melalui pelatihan. Supervisi membantu kepala sekolah dalam menangani dan memecahkan masalah serta memberikan solusi. Peningkatan kinerja guru merupakan hal yang harus dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan potensi serta profesionalisme guru agar mencapai mutu pendidikan yang baik. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dilihat pada kualitas kinerja pendidik.

Peningkatan kinerja yang dilakukan Sekolah Menengah

Pertama Negeri 3 Ciawi Kab. Bogor yaitu dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau kegiatan yang dapat membantu guru seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) didalam kegiatan ini guru melakukan pertemuan antar sekolah di suatu tempat, guru dapat mengembangkan potensi dan bertukar pikiran terhadap guru lain biasanya guru menyusun RPP secara bersamaan sesuai dengan bidang mata pelajarannya masing-masing.

Peningkatan kinerja menyesuaikan terhadap kemampuan dan potensi guru. Peningkatan kinerja ini diperuntukan untuk pendidik dan tenaga pendidik yang berada di sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kab. Bogor. Peningkatan yang dilakukan sekolah tidak hanya dengan MGMP saja namun dengan pelatihan yang lainnya seperti *workshop*, BIMTEK, IHT dan lain sebagainya. *In House Training* (IHT) ini menjadi program pengembangan sumber daya manusia, kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kab. Bogor memberikan pelatihan

IHT bertujuan memberikan pelatihan yang disesuaikan oleh kebutuhan guru ini menjadi salah satu pelatihan yang diberikan kepada guru yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun dan guru diwajibkan untuk mengikuti pelatihan tersebut. Peningkatan kinerja guru adapun kegiatan pelatihan yang diperuntukan untuk seluruh guru tanpa terkecuali dan adapun pelatihan yang sifatnya hanya sebagian guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kabupaten Bogor, disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kabupaten Bogor telah melaksanakan supervisi akademik dengan baik, hal ini dapat dengan terlaksananya perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut dan peningkatan kinerja sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh kepala

- sekolah SMPN 3 Ciawi Kabupaten Bogor dibuat satu kali dalam satu tahun pada bulan Oktober. Proses perencanaan supervisi akademik dibuat oleh tim supervisi. Dokumen perencanaan supervisi akademik yang dihasilkan berupa lembar penilaian instrumen kegiatan pembelajaran, daftar pertanyaan pra observasi, daftar pertanyaan pasca observasi, format evaluasi hasil supervisi, daftar pengamatan kunjungan kelas.
2. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah sesuai dengan program supervisi yang telah dibuat dan diimplementasikan secara bertahap yaitu pra-observasi, observasi, pasca observasi dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.
 3. Tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dilaksanakan dengan cara memanggil guru yang disupervisi, memberikan hasil nilai supervisi, memberikan saran dan motivasi dengan tujuan meningkatkan kinerja guru.

4. Peningkatan kinerja guru yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara memberikan pembinaan, pelatihan, *workshop*, *In House Training*, Bimbingan teknis, Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan mendatangkan narasumber yang dibutuhkan guru dalam usaha meningkatkan kinerja guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmatnya kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada orang tua yang selalu memberikan dukungannya kepada penulis, para pembimbing yang telah membimbing dalam penelitian ini dan kepada sekolah SMPN 3 Ciawi Kab. Bogor yang telah membantu penulis dalam penelitian ini, semoga penelitian ini memberi kontribusi untuk prodi MPI.

DAFTAR PUSTAKA

- Karsiyem, & Wangid, M. N. (2015).
Pelaksanaan Supervisi
Akademik dalam Peningkatan
Kinerja Guru Sekolah Dasar
Gugus III Sentolo Kulon Progo.

- Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 206.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, & Fahriana, A. S. (2018). *Supersi Akademik, Konsep, Teori, Perencanaan, Implikasinya*. Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rudi Ahmad Suryadi, A. (2018). *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, & Mahfud, M. E. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tatang. (2016). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.